

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan organisasi dan sumber daya yang berharga dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengejar peluang baru dengan cara yang tidak mudah ditiru (Riante & Utama, 2023). Orientasi Kewirausahaan ialah suatu proses, praktik, dan kegiatan pengambilan keputusan untuk mengembangkan serta menciptakan produk baru yang inovatif sebagai pembeda dengan organisasi lain di pasar (Savitri, Abdullah, Said, Syahza, & Musfialdy, 2020). Orientasi dapat merujuk pada bagaimana individu mengidentifikasi peluang dan ancaman serta memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin. Tujuan dari orientasi kewirausahaan adalah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang sehingga perusahaan dapat bersaing di pasar (Witjaksono, 2014).

Orientasi kewirausahaan ada baiknya dimiliki oleh manajer dalam suatu perusahaan. Jika manajer sudah memiliki suatu orientasi kewirausahaan, maka perusahaan yang dipimpinnya akan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing. Melalui orientasi kewirausahaan, manajer akan mampu menciptakan suatu

keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dipimpinnya (Kusuma & Rastini, 2017). Orientasi Kewirausahaan dianggap sebagai orientasi strategis perusahaan menangkap elemen kewirausahaan tertentu dalam proses pengambilan keputusan, gaya, metode, dan praktik. Sejumlah penelitian telah mengindikasikan bahwa orientasi strategis perusahaan ini merupakan dimensi penting yang akan membantu untuk menangkap aspek-aspek kewirausahaan tertentu dari gaya pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Tipe-Tipe Wirausahawan

Sebagaimana disampaikan oleh (Aditi & Pentana, 2018) dalam modul yang berjudul “MODUL AJAR KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN UMKM”, terdapat beberapa tipe wirausahawan, yaitu:

- 1) Entrepreneur: Merupakan individu yang mampu mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan produk bernilai atau mengambil keuntungan dari peluang yang belum dimanfaatkan oleh orang lain.
- 2) Intrapreneurship: Orang-orang di tempat kerja menciptakan ide baru dan mengubahnya menjadi proyek yang berhasil.
- 3) Technopreneur: Merupakan integrasi antara teknologi dan keterampilan kewirausahaan.

2.1.1.3 Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan

Menurut Eddy S. Soegoto (2014:29) dalam (Nurudin, Junaidi, & Achmadi, 2021) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Ciri-Ciri Wirausaha

Ciri-Ciri	Sifat
Percaya diri	Keyakinan, kemandirian, indivisualitas, optimisme
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad yang kuat, bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan mengambil resiko dan suka tantangan
Kepemimpinan	Berjiwa pemimpin, bergaul dengan orang lain suka terhadap saran dan kritik yang membangun
Keorsinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas
Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan pandangan yang berorientasi ke depan
Jujur dan tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

2.1.1.4 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Tabel 2.2 Tabel Indikator Orientasi Kewirausahaan

No	Sumber	Indikator
1	Lumpkin and Dess dalam (Pramudita & Ardi, 2023)	1. pengambilan risiko, 2. keinovatifan 3. proaktif 4. kompetitif agresivitas 5. otonomi.
2	Aji dan Sugiarto (2014) dalam (Maryono, Taharuddin, Fitriyadi, Humaidi, & Hidayat, 2024)	1. Kemampuan Melakukan Inovasi 2. Berani Mengambil Risiko 3. Proaktif
3	Hendro dan Chandra dalam (Hatta, 2015)	1. inovatif 2. bertindak secara proaktif 3. berani mengambil risiko 4. otonomi
4	Mieke Supranto dalam (Widian Sari & Farida, 2020)	1. Pengambilan resiko 2. Fleksibel 3. Antisipatif 4. Proaktif 5. Inovasi

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan indikator yang berasal dari Lumpkin and Dess dalam (Pramudita & Ardi, 2023) dengan penjelasan mengenai indikator sebagai berikut:

1. Pengambilan Resiko

Pengambilan risiko melibatkan pengambilan tindakan yang berani seperti merambah pasar baru yang tidak dikenal, melakukan besar sumber daya untuk usaha dengan hasil/lingkungan yang tidak pasti, dan meminjam dalam jumlah besar. Namun, (Wolff, Pett, & Ring, 2015) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan tingkat perusahaan karakteristik kewirausahaan tingkat perusahaan ditunjukkan oleh pola perintis pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian yang mencerminkan risiko pada tingkat yang lebih besar daripada yang ditunjukkan oleh pola konservatif dan pengikut.

2. Keinovatifan

Keinovatifan mengacu pada kemauan untuk mendukung kreativitas dan eksperimen dalam memperkenalkan hal-hal baru, serta kepemimpinan dalam teknologi dan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam mengembangkan proses baru. Keinovatifan dapat terjadi di sepanjang kontinum dari kesediaan sederhana untuk mencoba yang baru atau bereksperimen dengan tempat periklanan baru, hingga komitmen yang kuat untuk menguasai terbaru dalam produk baru atau kemajuan teknologi

3. Proaktif

Proaktif adalah cara perusahaan mengantisipasi dan bertindak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar di masa depan, memberikan keunggulan utama dibandingkan dengan pesaing. Proaktif membutuhkan konfigurasi ulang sumber daya dan pengetahuan bagi perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis baru.

4. Agresifitas Kompetitif

Agresifitas kompetitif didefinisikan sebagai kecenderungan perusahaan untuk menantang pesaingnya secara langsung dan intens dengan tujuan memasuki atau meningkatkan posisinya di pasar, atau mendominasi pesaing industri. Ini menunjukkan sikap agresif yang kuat yang bertujuan untuk mengalahkan pesaing. Ini dapat termasuk dalam strategi bisnis untuk mempertahankan posisinya di pasar atau secara agresif memasuki pasar yang telah diidentifikasi oleh pesaing.

5. Otonomi atau Kemandirian

Ini berkaitan dengan semangat independen dan kebebasan untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna memajukan usaha. Melalui kemandirian, seseorang memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk mengembangkan serta melaksanakan inisiatif bisnis. Hal ini juga berkaitan dengan tindakan individu atau tim yang bekerja secara mandiri saat mengembangkan gagasan atau tujuan dan melanjutkan inisiatif tersebut hingga selesai.

Namun untuk penelitian kali ini penulis hanya mengambil tiga indikator saja yaitu pengambilan resiko, proaktif dan agresivitas kompetitif untuk diuji pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung. Penulis memilih tiga indikator yaitu pengambilan risiko, proaktif, dan agresivitas kompetitif untuk diuji pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung karena indikator-indikator tersebut dianggap paling relevan dalam mencerminkan dinamika kewirausahaan yang kritis dalam menghadapi persaingan dan ketidakpastian di industri kuliner.

2.1.2 Kinerja Usaha

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah prestasi kerja atau hasil pekerjaan yang memiliki hubungan erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberi kontribusi pada ekonomi (Fauziah, Bataha, & Darmadi, 2022). Kinerja usaha dapat dijadikan sebuah standar yang penting dipakai oleh sebuah entitas ekonomi untuk menilai keberhasilan usaha (Afiyati, Murni, & Haryadi, 2019). Prestasi atau keberhasilan suatu usaha dalam jangka waktu tertentu dapat diukur dengan melihat pertumbuhan modal, tenaga kerja, penjualan, dan laba. Semua konsep yang telah dijelaskan tentang kinerja usaha dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha (Zulfikar & Novianti, 2018).

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan motivasi. Menurut Keith Davis, yang dikutip oleh Mangkunegara dalam Laksana (2014:43), ada beberapa komponen yang memengaruhi kinerja:

1. Faktor Kemampuan: Kemampuan secara psikologis terdiri dari kemampuan potensial (IQ) dan kemampuan praktis, yang merupakan kombinasi pengetahuan dan keterampilan. Pemimpin harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan posisi mereka dan kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari. Jadi, lebih mudah untuk mencapai kinerja optimal.
2. Faktor Motivasi (motivasi): Sikap pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja dalam organisasi disebut sebagai motivasi. Sikap ini dapat menunjukkan seberapa tinggi atau rendah motivasi mereka.

2.1.2.3 Indikator Kinerja Usaha

Tabel 2.3 Tabel Indikator Kinerja Usaha

No	Sumber	Indikator
1	(Sandra & Purwanto, 2015)	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Modal 3. Pertumbuhan Tenaga Kerja 4. Pertumbuhan Laba
2	Rahayu (2013) dalam (Ariani, Utami, & Violinda, 2023)	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan profit 3. Pertumbuhan Yang Memuaskan
3	Ratna Kusumawati dalam (Aprizal, 2018)	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Produk Baru 3. Pertumbuhan Laba 4. Produktivitas Karyawan
4	(Savitri, DP, & Syahza, 2021)	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Laba 3. Pertumbuhan Aset

Kinerja usaha diungkapkan oleh Rahayu (2013) dalam (Ariani, Utami P, & Violinda, 2023), pendapatnya memiliki sedikit perbedaan dengan indikator yang disebutkan sebelumnya. Adapun Indikator kinerja usaha yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penjualan: Pertumbuhan jumlah pembelian yang dilakukan oleh pelanggan atas barang-barang perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa banyak penjualan produk meningkat dari waktu ke waktu;
- b. Peningkatan profit: Kenaikan jumlah pembelian yang dilakukan oleh klien atas barang-barang perusahaan. Penjualan produk akan terus meningkat guna memenuhi target yang telah ditetapkan; dan
- c. Pertumbuhan Yang Memuaskan: Di definisikan sebagai kenaikan jumlah pembelian konsumen yang diukur dengan tingkat konsumsi rata-rata dan volume penjualan disebut sebagai pertumbuhan pelanggan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator tersebut karena meninjau dari kondisi usaha yang ada di Sudirman Streetfood Bandung. Hal ini dikarenakan Indikator pertumbuhan penjualan, peningkatan profit, dan pertumbuhan kepuasan cocok digunakan di Sudirman Streetfood Bandung karena mereka menilai daya tarik pelanggan, profitabilitas, dan kualitas layanan secara komprehensif dalam lingkungan kuliner yang kompetitif.

2.1.3 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja usaha dengan memungkinkan pengusaha untuk mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Tanpa kompetensi yang memadai, usaha mungkin mengalami kesulitan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengatasi masalah dalam bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memberikan solusi nyata. (Raymond & Selamat, 2023).

Menurut Bird pada (Riante & Utama, 2023) Kompetensi kewirausahaan juga didefinisikan sebagai karakteristik utama yang terdiri dari motif, sifat, citra diri, pengetahuan, keterampilan, dan peran sosial yang mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis. Zuhriyah et al., dalam (Hasanah, Utomo, & Hamid, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya,

yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Kompetensi Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang terbentuk dari pengetahuan seseorang untuk menciptakan visi yang strategis dalam mengembangkan sebuah usaha. Kemampuan dan keterampilan tersebut akan di terapkan perusahaan agar memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain (Iffan & Suharlin, 2022). Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seorang individu yang membantu mereka untuk melaksanakan tugas dengan cara yang paling tepat (Lazar & Paul, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan pengusaha mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Kompetensi ini mencakup motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan manajemen sumber daya yang penting untuk pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis.

2.1.3.2 Aspek Penting Kompetensi Kewirausahaan

Selanjutnya Ahmad et al. (2018) dalam (Hasanah, Utomo, & Hamid, 2018) menjelaskan kompetensi wirausaha yang diambil dari literatur manajemen dan kewirausahaan serta dapat diterapkan di berbagai sistem mulai dari yang sangat luas hingga yang lebih spesifik. Dimana terdapat empat aspek penting dari kompetensi yang juga merupakan definisi dari kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi mencakup karakteristik keseluruhan individu yang terkait dengan kinerja efektifnya dari pekerjaan yang diberikan;
2. Kompetensi dimanifestasikan dalam perilaku individu, dan oleh karena itu bisa diamati dan terukur;
3. Kompetensi memfasilitasi pencapaian tujuan dan sasaran;
4. Kompetensi adalah sumber daya organisasi yang dapat dikembangkan.

2.1.3.3 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Tabel 2.4 Tabel Indikator Kompetensi Kewirausahaan

No	Sumber	Indikator
1	(Kurniawan & Yun-Yun, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Melihat Peluang 2. Kompetensi Mengelola Usaha 3. Kompetensi dalam Menentukan Strategi 4. Kompetensi dalam Menjalin Hubungan 5. Kompetensi Membuat Komitmen
2	(Dhamayantie & Fauzan, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan
3	(Setiawati & Ahdiyawati, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self Knowledge</i> 2. <i>Practical Knowledge</i> 3. <i>Communication Skill</i>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator yang berasal dari (Kurniawan & Yun-Yun, 2018) yaitu:

1. Kompetensi Melihat Peluang

Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang.

2. Kompetensi Mengelola Usaha

Seorang wirausaha harus memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya secara efektif dan efisien. Termasuk uang, waktu, dan sebagainya. Contohnya dalam bidang keuangan, seorang

wirausaha harus memiliki kemampuan dalam mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.

3. Kompetensi dalam Menentukan Strategi

Yaitu mengetahui strategi /cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threat) dirinya dan pesaing.

4. Kompetensi dalam Menjalin Hubungan

Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

5. Kompetensi Membuat Komitmen

Untuk memiliki komitmen tinggi, seorang wirausaha harus mempunyai kekuatan pribadi sebagai modal utama dalam berwirausaha. Untuk memiliki modal seperti itu, seorang wirausaha harus belajar, bekerja, dan berkemauan keras.

Penulis akan menggunakan seluruh indikator sebagai pengukuran untuk melihat seberapa siap dan kompeten para pelaku usaha di Sudirman Streetfood dalam memulai usaha mereka. Karena indikator ini menjelaskan bagaimana mengelola usaha, menentukan strategi, menjalin hubungan, dan membuat komitmen dipilih karena penting untuk sukses di lingkungan kompetitif seperti Sudirman Streetfood Bandung.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan penelitian ini, penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai referensi. Untuk menghindari penjiplakan atau plagiasi, peneliti akan melihat dan membandingkan penelitian satu sama lain dari segi judul dan isi. Berikut ini adalah daftar penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi atau panduan untuk penelitian ini:

Tabel 2.5 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rodrigo Basco; Felipe Hernandez-Perlines; Maria Rodriguez-Garcia (2019) ISSN 0148-2963 https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.020	The effect of entrepreneurial orientation on firm performance: A multigroup analysis comparing China, Mexico, and Spain	EO berpengaruh terhadap Performance	Meneliti efek dari Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.	Jumlah responden lebih banyak, berasal dari 3 negara.
2	Mukaram Ali Khan; Kashif Rathore; Muhammad Adnan Sial (2020) Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences 2020, Vol. 14 (2), 508-528 https://www.econstor.eu/handle/10419/222912	Entrepreneurial Orientation and Performance of Small and Medium Enterprises: Mediating Effect of Entrepreneurial Competencies	Analisis menunjukkan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan kinerja kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kinerja kewirausahaan.	Menguji hubungan Kompetensi Kewirausahaan	Unit analisis dan sample berbeda
3	Yosafat Raymond, Frangky Selamat International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB) Volume 1, Issue 2, 2023. ISSN: 2987-1972 https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.103-111	THE IMPACT OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION ON BUSINESS PERFORMANCE THROUGH ENTREPRENEURIAL COMPETENCY AS MEDIATION VARIABLE: A STUDY ON SMES IN CULINARY	The results of this study indicate that innovation, risk taking and proactiveness (Entrepreneurial Orientation) have positive impact on business performance	Menguji hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Kinerja Usaha pada UMKM	Meneliti UMKM Kuliner di Jakarta

		SECTOR IN JAKARTA	among SMEs in culinary sector in Jakarta.		
4	Thalia Fransisc Lydiawati Soelaiman (2023) International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB) Volume 1, Issue 3, 2023. ISSN: 2987-1972	THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND MARKET ORIENTATION ON JAKARTA'S CULINARY BUSINESS PERFORMANCE	Orientasi Kewirausahaan Mempengaruhi Kinerja Usaha	Mengukur Orientasi Kewirausahaan pada usaha UMKM kuliner di Jakarta.	Beda unit analisis dan sample penelitian
5	Christine Riante, Louis Utama International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB) Volume 1, Issue 2, 2023. ISSN: 2987-1972 https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.79-89	THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION ON SMES PERFORMANCE THROUGH ENTREPRENEURIAL COMPETENCY IN PASAR JAMBI	The study results show a positive relationship among entrepreneurial orientation and entrepreneurial performance. In addition, entrepreneurial competence is mediating entrepreneurial orientation and entrepreneurial performance.	Meneliti pengaruh orientasi kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap kinerja usaha	Meneliti UMKM di Pasar Jambi
6	Agung Coasanata Zaini dan Sarwo Edy Handoyo Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 1/2021	PENGARUH ORIENTASI PASAR, ORIENTASI DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA	Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.	Meneliti pengaruh orientasi kewirausahaan dan Budaya Organisasi terhadap kinerja usaha	Menggunakan Analisis Regresi
7	Nurjannatul Hasanah; Mohamad Nur Utomo; Hariyadi Hamid Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38	Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki positif terhadap kinerja usaha.	Meneliti hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha	Menggunakan teknik yang berbeda
8	Sebahattin Yıldız, Faruk Baştürk, İlknur Taştan Boz	The Effect of Leadership and Innovativeness on	Hasilnya, kepemimpinan transaksional dan	Mencari seberapa berpengaruh	Menggunakan variable kepemimpinan

	(2014) https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.064	Business Performance	transformatif serta keinovatifan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.	Keinovatifan terhadap kinerja bisnis.	transaksional sebagai X1
9	Eka Ludiya; Asep Kurniawan (2020) Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis https://doi.org/10.17509/jimb.v1i1i2.28507	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang Fashion di Kota Cimahi	Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan kompetensi wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Variabel orientasi wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Serta kompetensi wirausaha dan orientasi wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha.	Menguji pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha	Beda sample dan unit analisis
10	Ni Made Wahyuni; I Made Sara (2020) https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033	The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context	orientasi pasar, orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis.	Mencari seberapa berpengaruh orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis pada sector UMKM.	Menggunakan 3 variabel pengujian terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu pada Tabel 2.4 di atas terdapat sebuah keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini. Hal tersebut adalah dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dengan menghadirkan perspektif yang lebih spesifik dan terfokus pada UMKM kuliner di

Bandung, terutama di kawasan unik seperti Sudirman Streetfood. Dalam studi mengenai orientasi kewirausahaan (EO) dan kinerja usaha, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menambahkan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana EO memengaruhi kinerja usaha, khususnya dalam konteks lokal yang belum banyak diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru mengenai dinamika kewirausahaan di sektor kuliner, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan UMKM di Indonesia, khususnya di Bandung.

2.2 Kerangka Pemikiran

Indonesia, yang memiliki tingkat usaha yang tinggi, tentu memerlukan banyak kemajuan dan perubahan untuk mendorong kemajuan bisnisnya. Tidak hanya diperani oleh pemerintah, namun tentu saja oleh pemilik usaha tersebut. Orientasi Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk dari strategi usaha yang dapat diterapkan oleh para pelaku usaha dengan seberapa mampu mereka dalam mengambil resiko, bagaimana mereka bersaing dengan kompetitor dan seberapa aktif mereka dalam melihat peluang usaha. Dan Untuk dapat mengimplementasikan usaha yang baik oleh para pelaku usaha di Sudirman Streetfood Bandung, para pelaku usaha juga harus bisa menerapkan Kompetensi Kewirausahaan, dimana hal ini mencakup kemampuan para pelaku usaha dalam mengelola usahanya, menjalin relasi dengan mitra kerja secara baik, kemampuan mereka untuk menyusun strategi bisnis bagi usahanya, kemampuan mereka dalam mencari peluang dan juga

kemampuan mereka untuk tekun dan bersungguh-sungguh dalam berkomitmen menjalankan usaha tersebut.

Tanpa adanya orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan maka akan sulit bagi para pelaku usaha untuk tetap mempertahankan usahanya ditengah gempuran usaha-usaha baru yang lebih mantap dan mapan. Dimana dengan menerapkan kedua hal tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha para pelaku usaha UMKM kuliner di Sudirman Streetfood Bandung dari waktu ke waktu dan terus bertahan menghadapi persaingan.

2.2.1 Hubungan Variable Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Faktor penggerak utama keuntungan terkait erat dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi. Seorang wirausahawan yang memiliki orientasi ini memiliki peluang yang lebih besar untuk memanfaatkan peluang yang muncul. Pada akhirnya, ini meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Basco, Perlines, & Garcia, The effect of entrepreneurial orientation on firm performance: A multigroup analysis comparing China, Mexico, and Spain, 2020) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang positif pada Kinerja Usaha. Selanjutnya penelitian oleh (Hartato & Handoyo, 2021) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh dan hubungan yang positif terhadap kinerja usaha pada UMKM bidang kuliner di Jakarta.

2.2.2 Hubungan Variable Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan

Hubungan antara dua variable ini dibuktikan pada penelitian (Riante & Utama, 2023), dimana pada hasil penelitian terbukti bahwa mereka memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya pada penelitian oleh (Al Mamun & Fazal, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dari indikator orientasi kewirausahaan yaitu pengambilan resiko, keinovatifan, kemandirian terhadap Kompetensi Kewirausahaan.

2.2.3 Hubungan Variable Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

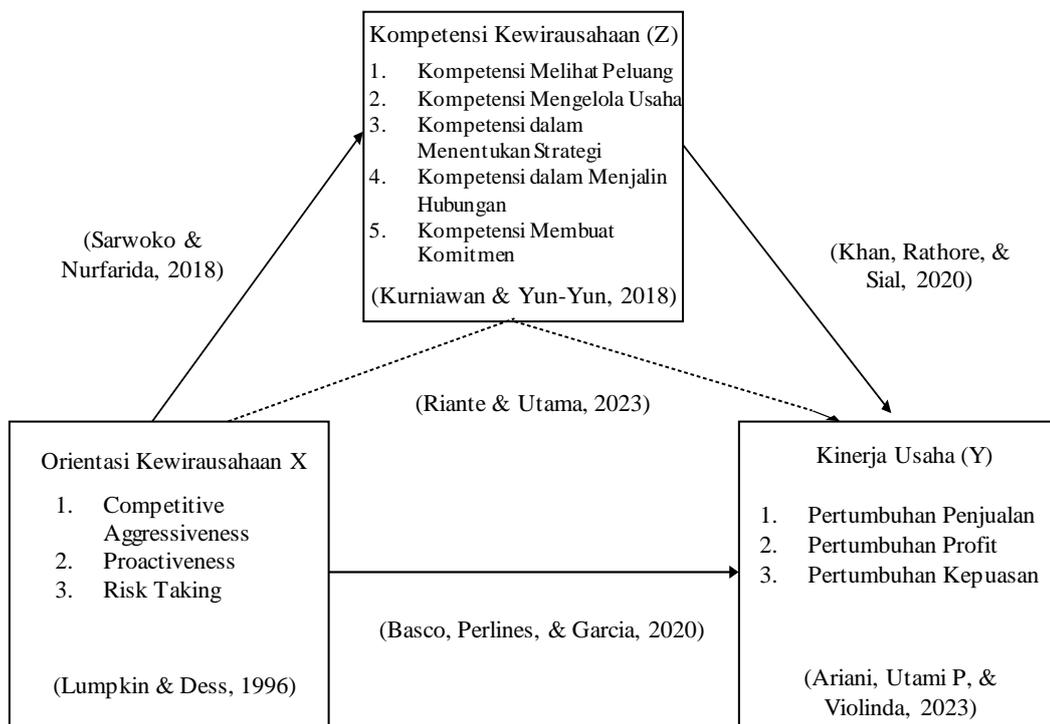
Penelitian yang dilakukan oleh (Khan, Rathore, & Sial, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang positif dari Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Ahmad, Ahmad, & Afriyani, 2022) yang mengatakan bahwa Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Kompetensi Kewirausahaan menjadi hal utama dalam mengambil langkah proaktif untuk menghadapi tantangan di lingkungan bisnis.

2.2.4 Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Melalui Kompetensi Kewirausahaan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Riante & Utama, 2023) penelitian mereka pun memberikan hasil dimana adanya pengaruh dari Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Usaha melalui Kompetensi Kewirausahaan sebagai variable mediasi. Hal ini juga yang

membuktikan bahwa hubungan positif ini menduga adanya peningkatan kinerja usaha UKM kuliner yang dikarenakan adanya orientasi wirausaha berupa kompetensi kewirausahaan, dimana kompetensi kewirausahaan secara tidak langsung merupakan perwujudan dari orientasi mereka. Begitu pula dengan penelitan oleh (Al Mamun & Fazal, 2018), temuan ini menunjukkan efek mediasi dari kompetensi kewirausahaan pada hubungan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada studi kasus UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dianggap sebagai sumber daya yang unik dan berharga yang dapat mendorong kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha

Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis memiliki peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan penelitian. Hipotesis diartikan sebagai sebuah dugaan pemecahan masalah yang sifatnya temporer atau sementara, yang bisa jadi benar ataupun salah. Menurut (Iffan, Santy, & Radaswara, 2018) menyatakan bahwa hipotesis juga dianggap sebagai tanggapan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan tanggapan empiris.

Hipotesis penelitian dapat dianggap sebagai tanggapan sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan dan perlu diuji secara empiris. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu ditemukan hipotesa sebagai berikut ini:

- H1: Diduga bahwa terdapat pengaruh dari Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfod Bandung.
- H2: Diduga bahwa terdapat pengaruh dari Orientasi Kewirausahaan terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfod Bandung.
- H3: Diduga bahwa terdapat pengaruh dari Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfod Bandung.
- H4: Diduga terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja melalui Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha kuliner di Sudirman Streetfood Bandung.